

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Jursan Majid¹, Rustan Efendy¹, Buhaerah²

¹*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, Email: jursanmajid@iainpare.ac.id*

²*Program Studi Matematika, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*

ABSTRACT

Moral education at the present time has a very important contribution, because to form the character of a virtuous nation, it is necessary to increase good behavior, namely akhlakul karimah, especially to improve the akhlakul karimah of students, in this case Islamic religious education teachers have a very important contribution. Islamic education teacher is an educator who directs / teaches the teachings of islam in order to achieve physical or spiritual harmony with the aim to change individual behavior in accordance with the teachings of islam and guide him towards a direction that can form the character and personality of a moral muslim, as for the urgency in this is how the contribution of a teacher in order to re-cultivate and improve the moral character of students is not only applied in schools but also applied in everyday life. This research is a qualitative research with descriptive approach. The contribution of Islamic education teachers in improving akhlakul kharimah students, namely, Islamic education teachers as a demonstrator, Islamic education teachers with the ability to manage classes, Islamic education teachers as a facilitator, and Islamic education teachers as an evaluator.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Akhlakul Karimah*

ABSTRAK

Pendidikan akhlak pada saat sekarang ini memiliki kontribusi yang sangat penting, karena untuk membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti diperlukan adanya peningkatan perilaku yang baik yaitu akhlakul karimah, terkhusus untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, dalam hal ini guru pendidikan agama islam memiliki andil yang sangat penting. Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengarahkan/mengajarkan ajaran islam guna untuk mencapai keselarasan jasmani ataupun rohani dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar sesuai dengan ajaran islam serta membimbingnya menuju arah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak. Adapun urgensinya dalam ini adalah bagaimana kontribusi seorang guru agar memupuk kembali dan meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tidak hanya diaplikasikan disekolah akan tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun kontribusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul kharimah peserta didik yakni, Guru pendidikan agama islam sebagai seorang demonstrator, Guru pendidikan agama islam dengan kemampuan mengelola kelas, guru pendidikan agama islam sebagai seorang fasilitator, Serta guru pendidikan agama islam sebagai seorang evaluator.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah*

1. PENDAHULUAN

Dalam mengarungi bahtera kehidupan, manusia pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk psikis ataupun pendidikan dalam bentuk fisik. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting guna untuk perbaikan kehidupan sosial demi menjamin kelangsungan dan perkembangan hidup masyarakat. Sebagai masyarakat dengan berbagai tatanan kehidupan, berhak memperoleh pendidikan yang layak, sehingga dalam kehidupannya memiliki arah perkembangan yang positif menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan suatu sistem sosial yang menetapkan adanya pengaruh yang efektif dari sekolah dan keluarga dalam membina generasi muda baik dari aspek akal, jasmani serta akhlak. Olehnya itu dengan pendidikan seseorang dapat hidup dengan beradaptasi dengan baik dalam lingkungannya.(Afriantoni, 2019)

Disamping itu, pendidikan adalah salah satu bidang yang amat penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan potensi peserta didik, dengan maksud agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan berakhlak. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam pasal 3 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional ialah pendidikan nasional berperan untuk mengembangkan kemampuan , membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan mengembangkan potensi dari peserta didik guna menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Berilmu, berakhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, bertanggung jawab, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis.(Firdaus & Fauzian, 2018)

Begitu pula dengan pendidikan dalam islam. Pendidikan islam merupakan suatu usaha dari orang muslim yang bertakwa yang secara sadar membimbing dan mengarahkan anak didik yang melalui ajaran islam menuju titik maksimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya.(Priatmoko, 2018) Pendidikan islam adalah proses internalisasi dan transformasi ilmu pengetahuan serta nilai yang terdapat pada diri anak didik melalui pengembangan potensi fitrah untuk mencapai

kesempurnaan dan keselarasan di dalam segala aspek.(Sakir, 2016) Dalam pendidikan islam pula berusaha untuk membina atau membimbing pribadi manusia dengan proses yang panjang guna untuk tujuan pendidikan yang terencana dan jelas. Tujuan tersebut harus searah dengan keyakinan dan falsafah negara bangsa , yaitu Pancasila.(Kusumastuti, 2020)

Berkaitan dengan hal tersebut, Guru memiliki andil yang sangat penting dalam pendidikan. Guru dalam perspektif islam merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada anak didik yang terkait dengan perkembangan jasmani dan rohani dalam rangka untuk menggapai tingkat kedewasaannya, sehingga dapat berdiri sendiri untuk menjalankan peran sebagai khalifah dan hamba Allah Swt. serta mampu sebagai makhluk individu yang mandiri sekaligus sebagai makhluk sosial. Guru berperan sebagai instrumen yang bertujuan untuk menjadikan anak didik tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Guru diibaratkan sebagai motor penggerak terkait bagaimana masyarakat tumbuh dan berkembang, olehnya itu betapa tidak terpisahkannya peran penting dari seorang guru baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara.(Sahputra Napitupulu, 2020)

Disamping guru memiliki peranan sebagai pengajar atau pendidik, guru juga memiliki peran untuk membina dan meningkatkan akhlak anak didik, karena seperti yang kita ketahui di era teknologi sekarang ini, banyak sekali pengaruh-pengaruh bermunculan disebabkan oleh arus globalisasi yang begitu kuat menggrogoti terutama generasi muda yang memungkinkan berdampak positif dan negatif, kita dapat melihat fenomena-fenomena di masyarakat, akibat penyalahgunaan teknologi dapat menyebabkan seperti perilaku yang menyimpang dikalangan anak muda, oleh karena itu untuk menghindari dan mencegah terjadinya kemerosotan akhlak khususnya untuk anak didik, kontribusi guru pendidikan agama islam sangat diperlukan untuk membina, membimbing dan meningkatkan akhlak anak didik .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan yakni menggunakan metode interaktif dengan observasi berperan..

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini deskriptif, eksploratif dan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dalam hal mendidik, membimbing, mengajarkan suatu ilmu, memberikan penilaian, melatih dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Guru merupakan seorang yang mengabdikan dirinya untuk memberikan suatu ilmu, mengarahkan, mendidik serta melatih peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Dalam hal ini, guru bukan hanya mengajar di pendidikan formal, akan tetapi juga menjadi sosok teladan oleh para peserta didik. Guru merupakan profesi untuk seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang pendidikan melalui interaksi yang edukatif secara formal, terpolo serta sistematis. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 perihal guru dan dosen pada pasal 1 diterangkan bahwa, guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal. Secara sederhana, guru merupakan seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adapun dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang memberikan pendidikan di suatu tempat tertentu, tidak hanya dilembaga pendidikan, akan tetapi juga di rumah, masjid dan sebagainya. (Safitri, 2019) Selanjutnya guru dalam pendidikan islam, dapat juga diartikan sebagai mu'allim (Pengajar) dimana hakikat guru sebagai seorang muallim adalah seseorang yang mengerti dan mengajarkan pengetahuan yang dimiliki kepada anak didik yang belum memahami ataupun mengerti. (Andriawan, 2020)

Kemudian, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mengusahakan terbentuknya akhlak dari peserta didik dan mempunyai kecakapan hidup berdasarkan nilai Islam. Karena pendidikan agama islam meliputi dua hal yaitu mendidik/membimbing peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam dan membimbing peserta didik agar selalu berperilaku sesuai dengan nilai islam. (Rukhayati, 2020) Jadi Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang

mahir/menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama islam. Dan merupakan seorang pendidik yang mengarahkan/mengajarkan ajaran islam guna untuk mencapai keselarasan jasmani ataupun rohani dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar sesuai dengan ajaran islam serta membimbingnya menuju arah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak.(Rahmat et al., 2018)

Adapun beberapa tugas pokok guru sebagai profesi yaitu: Mengajar Peserta Didik, Guru bertanggungjawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dan fokus utama dari kegiatan mengajar ialah terkait intelektual sehingga anak didik mengetahui suatu materi dari disiplin ilmu yang diajarkan. Mendidik Anak Didik, Kegiatan mendidik memiliki orientasi untuk perubahan tingkah laku anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.. Melatih Peserta Didik , Guru juga mempunyai tugas untuk melatih anak didiknya guna untuk mengasah kecakapan dasar dan keterampilannya. Membimbing dan Mengarahkan, Dalam kegiatan proses belajar-mengajar , tidak dapat dipungkiri terdapat yang peserta didik mengalami kesulitan di dalamnya, hal tersebut menjadi tugas seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar supaya tetap berada di arah yang selaras dengan tujuan pendidikan. Memberikan Dorongan kepada Peserta Didik, Pemberian dorongan ini, diupayakan dengan maksud agar peserta didik agar berusaha dengan giat untuk lebih maju, Adapun bentuk dorongan yaitu dengan berbagai cara, seperti pemberian *reward* dan sebagainya.(Safitri, 2019)

Disamping itu guru juga memiliki tugas dalam bentuk pengabdian, baik yang terikat dengan dinas ataupun diluar dinas, ada tiga jenis guru apabila dikelompokkan yakni, Tugas pada bidang profesi, Tugas kemanusiaan, serta tugas pada bidang kemasyarakatan. Tugas pada bidang profesi yakni mendidik, mengajar serta melatih. Mendidik dapat diartikan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar diartikan mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sedangkan Melatih diartikan sebagai pengembangan keterampilan peserta didik. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, Guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan dapat menarik simpati dari peserta didik di sekolah. Tugas guru pada bidang kemasyarakatan, di dalam masyarakat guru

ditempatkan lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. (Sopian, 2016) Selanjutnya terdapat beberapa bentuk kontribusi/peran dari seorang guru secara umum diantaranya ialah, guru sebagai pendidik, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai petunjuk jalan, guru sebagai innovator dan guru sebagai tempat untuk bertanya. (Abdurrahman, 2016)

3.2 *Akhlakul Kharimah*

Secara bahasa akhlak bersumber dari bahasa arab “*khuluqun*” yang merupakan kata jamaknya yang memiliki arti tindakan. Selaras dengan kata *khalqun* (kejadian), kata *khaliqun* (pencipta) dan kata *makhlūqun* (diciptakan). Olehnya itu pengertian akhlak secara terminologi menjelaskan tentang keterkaitan/hubungan antara pencipta (*Khaliq*) dengan ciptaan (*Makhlūq*), serta antara ciptaan (*makhlūq*) dengan ciptaan (*makhlūq*). Keadaan yang terdapat dan melekat dalam jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan dengan tidak melalui proses pertimbangan dan pemikiran disebut dengan akhlak. Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai akhlak yakni, 1) Perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang), jika perbuatan tersebut dilakukan hanya sekali ataupun sesekali, hal tersebut tidak disebut sebagai akhlak. 2) Perbuatan tersebut tidak dipikirkan lebih dahulu dan benar-benar murni sebagai suatu kebiasaan, Apabila perbuatan tersebut terlebih dahulu dipikirkan dan dipertimbangkan dengan matang, maka tidak dikatakan sebagai akhlak. Akhlak merupakan sikap atau perilaku yang melekat dalam diri individu dan secara spontan diimplementasikan dalam wujud perbuatan atau tingkah laku. (Zamroni, 2017)

Dari pengertian akhlak di atas, menjelaskan tentang sesungguhnya akhlak tersebut berasal dari kondisi psikis yang telah melekat dalam jiwa individu atau seseorang. Ketika hendak melakukan suatu perbuatan, seseorang tidak lagi memikirkannya terlebih dahulu, perbuatan tersebut terkesan telah menjadi gerak yang secara tidak langsung (refleks) telah menjadi kebiasaan. Akhlak pada hakikatnya adalah suatu istilah netral, yakni mencakup definisi perilaku tentang

baik dan buruk seseorang. Apabila perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut buruk, maka dinamakan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah), sedangkan jika perbuatan seseorang itu baik, di kenal dengan istilah akhlak mulia (al-akhlaq al-karimah).(Munir Amin, 2016)

Akhlakul karimah ialah melakukan segala aktivitas/perbuatan baik, yang dijadikan tujuan sebagai ibadah guna untuk pembinaan takwa. Melaksanakan semua perintah agama dan menjauhi segala yang dilarang oleh agama merupakan ciri orang yang bertakwa, orang yang bertakwa berarti juga termasuk orang yang berakhlak mulia karena telah melakukan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan yang jahat. Sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang berasal dari sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.(Yeni et al., 2021)

3.3 Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Peserta Didik

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, pembina, dan pendidik dalam meningkatkan akhlakul kharimah peserta didik disekolah , yaitu:

- 1) Guru pendidikan agama Islam berkontribusi sebagai seorang demonstrator, yakni sebelum memulai kegiatan proses belajar-mengajar terlebih dahulu menganjurkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu
- 2) Guru pendidikan agama islam dalam kontribusinya mengelola kelas, yakni guru mempunyai keahlian dalam mengelola kelas dengan menciptakan dan mewujudkan lingkungan belajar yang tentram dan nyaman. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional , guru diharapkan dapat mengawasi keadaan/lingkungan tersebut agar proses pembelajaran memiliki arah dan tujuan. Disamping itu guru juga menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan cara mengerahkan keterampilan yang dimiliki dalam mengelola kelas.
- 3) Guru pendidikan agama islam dalam kontribusinya sebagai seorang fasilitator/mediator, yakni Guru memberikan dan membuka ruang dalam memfasilitasi peserta didik, guru diharapkan mampu untuk memberikan dorongan ataupun pengarahan kepada peserta didik agar terus semangat dalam belajar guna untuk dapat menggapai ilmu pengetahuan serta memaksimalkan potensi, intelektualnya dengan penuh rasa tanggungjawab dan memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah).
- 4) Guru

pendidikan agama islam dalam kontribusinya sebagai seorang evaluator, yakni guru mempunyai kemampuan untuk melakukan penilaian kepada peserta didik, dalam hal ini tentang apa-apa saja yang terkait dengan proses pembelajaran meliputi, ketuntasan peserta didik, pemahaman terhadap materi dan lainnya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan guna untuk mengamati atau memperhatikan perilaku dari peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran, peningkatan akhlakul karimah peserta didik dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang berikan oleh guru. Pada hakikatnya penilaian dilakukan bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait pemahaman materi peserta didik, dan apakah bertambahnya pengetahuan dari peserta didik mempengaruhi peningkatan akhlaknya.(Mujiyatun, 2021)

4. KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama islam. Dan merupakan seorang pendidik yang mengarahkan/mengajarkan ajaran islam guna untuk mencapai keselarasan jasmani ataupun rohani dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar sesuai dengan ajaran islam serta membimbingnya menuju arah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak. Adapun kontribusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul kharimah peserta didik yakni, Guru pendidikan agama islam sebagai seorang demonstrator, Guru pendidikan agama islam dengan kemampuan mengelola kelas, guru pendidikan agama islam sebagai seorang fasilitator, Serta guru pendidikan agama islam sebagai seorang evaluator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak Mejadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Afriantoni. (2019). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Deepublish.
- Andriawan, D. (2020). *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Quran*. Mirra Buana Media.

- Firdaus, A., & Fauzian, R. (2018). *Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Alfabeta.
- Kusumastuti, E. (2020). *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. CV. Jakad Media Publishing.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Munir Amin, S. (2016). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Ta'lim*, 1(2), 1–19.
- Rahmat, H., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Lembaga Penelitiann dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sahputra Napitupulu, D. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Yeni, T., Zahirma, Ermiwati, & Nurmallasari. (2021). Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 21 Kota Jambi. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 338–363.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>